# METODE *MAKE A MATCH* PADA MATERI SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I-B DI SDN TANJUNG DUREN UTARA 02 PAGI JAKARTA

Regita[1], Ezik Firman Syah[2]
[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul
Alamat e-mail : [1]regitagita3465@student.esaunggul.ac.id, [2]ezikf@esaunggul.ac.id

## *ABSTRACT*

*This study aims to determine whether the Make A Match method on syllable material can improve the beginning reading skills of class I-B students at SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta. The study used a classroom action research (PTK) method which was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 31 class I-B students. The researcher acted as a facilitator, assisted by the teacher (homeroom teacher) and colleagues as observers. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, with quantitative and qualitative data analysis. The results showed a significant increase. In cycle I, the average score increased from 69,65 (47% complete) to 74,75 (58% complete). In cycle II, the average increased from 79,69 (83% complete) to 83,37 (94% complete). These results meet the success indicators, namely ≥ 75 with a minimum class completion of 80%. Thus, the Make A Match method is proven effective in improving students' beginning reading skills on syllable material.*

*Keywords: Make A Match, Syllables, Beginning Reading.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Make A Match* pada materi suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-B SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas I-B. Peneliti berperan sebagai fasilitator, dibantu guru (wali kelas) dan teman sejawat sebagai observer. Teknik pengumpuan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi, dengan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat dari 69,65 (47% tuntas) menjadi 74,75 (58% tuntas). Pada siklus II, rata-rata meningkat dari 79,69 (83% tuntas) menjadi 83,37 (94% tuntas). Hasil ini

memenuhi indikator keberhasilan, yaitu ≥ 75 dengan ketuntasan kelas minimal 80%. Dengan demikian, metode *Make A Match* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada materi suku kata.

Kata Kunci: *Make A Match*, Suku Kata, Membaca Permulaan.

## A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha sadar yang disengaja mampu mengubah seseorang menjadi berpikiran luas, pribadi sehingga yang dapat melahirkan manusia berkualitas untuk bersaing di era globalisasi (FirmanSyah, 2022). Proses ini melibatkan pembelajaran yang memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku kepada generasi muda, yang tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga melalui pengalaman dan pembelajaran sepanjang hidup. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, sehingga masyarakat berharap proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif (Susanto, 2020). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi tempat utama bagi seseorang atau generasi muda dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang pelaksanaannya terlihat dari interaksi dua arah antara guru dan siswa (Susanto, 2018). Interaksi dalam proses belajar ini dapat menimbulkan konflik, terutama jika kepentingan pribadi lebih diutamakan daripada kepentingan bersama (Vebryanti & Syah, 2021). Reaksi ini muncul, baik aktif maupun pasif sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan tujuan pembelajaran juga dapat tercermin dari bagaimana guru melaksanakan pembelajaran (Susanto, 2022). Guru perlu menguasai disiplin ilmu, menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi, memahami karakteristik siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilannnya (Susanto, 2021). Salah satu cara guru untuk meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar

dalam pembelajaran dengan memilih metode yang bervariasi, seperti metode *make a match*. Metode *make a match* diterapkan dalam bentuk menggabungkan belajar dan bermain, yang mana siswa berkelompok untuk mencocokkan kartu menjadi pasangan. Metode ini dapat digunakan di semua mata pelajaran, namun guru perlu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode *make a match* sangat dibutuhkan pada SD dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Metode *make a match* tidak hanya dimanfaatkan dalam berbagai mata pelajaran, tetapi juga sesuai untuk diaplikasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, sehingga melancarkan siswa dalam menyampaikan informasi kepada lawan bicara (Fauzi & Fatonah, 2020). Selain itu, bahasa Indonesia memiliki banyak materi yang dapat diajarkan kepada siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa, salah satunya suku kata yang menjadi dasar penting di tingkat SD kelas I. Pada tingkat ini, siswa sedang belajar mengenal dan menghubungkan suku kata agar membentuk kata yang lebih berstruktur. Untuk memperkuat keterampilan berbahasa siswa dalam materi tersebut, metode *make a match* dilaksanakan dengan menemukan kartu yang berisi bentukan suku kata menjadi pasangan kata yang tepat.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca yang mengharuskan siswa memahami isi bacaan yang disampaikan oleh penulis atau yang dibaca dan merupakan keterampilan dasar siswa dalam berbahasa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu bahan bacaan serta mengerti isi bacaan. Pada keterampilan membaca, siswa difokuskan dengan kemampuan membaca permulaan sebagai tahap awal siswa di kelas rendah (I, II, dan III). Keterampilan membaca ini merupakan tahap awal bagi siswa untuk dapat membedakan satu huruf dengan huruf lainnya sehingga tidak

mengalami kesulitan dalam membaca pada tahap selanjutnya (Prihantini & Syah, 2022). Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf, suku kata, serta membaca kata dan kalimat. Apabila dipraktikkan dalam pembelajaran, siswa harus membaca permulaan dengan memperhatikan aspek-aspek yang tepat sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap. Aspek tersebut meliputi kesesuaian huruf, ketepatan melafalkan tulisan, merangkai kata, kelancaran, dan intonasi. Hal ini bermakna besar bagi siswa kelas I SD untuk menguasai keterampilan membaca permulaan supaya dapat membunyikan suku kata menjadi kata dengan benar dan lancar (Rahmania & Fatonah, 2022).

Berdasarkan kurikulum SD, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa fondasi kemampuan literasi ialah keterampilan berbahasa (Fatonah et al., 2024). Keterampilan berbahasa ini mengajarkan keterampilan membaca permulaan kepada siswa kelas I SD untuk memahami bacaan. Pada tahap ini, pengenalan suku kata diberikan sebagai materi pokok karena merupakan bagian dasar dalam pembentukan kata dan kalimat. Hal ini diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan membacanya dengan mudah mengenali serta membaca kata-kata sederhana. Berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya kelas I-B SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi, pelaksanaan pembelajaran diamati melalui observasi awal kegiatan belajar di kelas serta hasil nilai siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, seperti mengenali dan menghubungkan suku menjadi kata. Kemudian, siswa juga masih terbata-bata dalam membaca atau kurang lancar mengucapkan kata. Hasil tersebut didasarkan pada pelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata, diperoleh data dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas I-B Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata

| KKTP | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| >75 | Tuntas | 10 | 32,26% |
| <75 | Tidak Tuntas | 21 | 67,74% |
| Jumlah Keseluruhan Siswa | | 31 | 100% |

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa 67,74% sebanyak 21 siswa belum mencapai KKTP (<75). Rendahnya hasil belajar

disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya keterlibatan siswa. Saat itu, pembelajaran hanya berupa membaca di papan tulis tanpa interaksi aktif, membuat siswa pasif dan kurang percaya diri, terutama ketika membaca di depan kelas. Akibatnya, pembelajaran terasa membosankan dan hasil belajar tidak maksimal.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu menerapkan metode yang menciptakan kondisi yang optimal. Menurut Syah (2022), metode pembelajaran adalah cara atau strategi penting dalam menghasilkan suasana belajar yang baik dan membantu guru mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu metode *make a match* untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Penambahan materi juga mendukung kemudahan belajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif, aktif, serta sesuai harapan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode *make a match* berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Penelitian pertama oleh Ningrum, (2020) mengungkapkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan teknik mencocokkan kartu antara soal dan jawaban sebagai bentuk stimulasi membaca siswa. Penelitian lain oleh Widayati (2023) menemukan bahwa *make a match* efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan, terutama pada siswa yang mengalami penurunan kemampuan membaca selama pandemi akibat kurangnya pendidikan PAUD. Selanjutnya, penelitian oleh Wahyuni (2023) memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dengan skor membaca naik dari siklus I ke siklus II setelah penerapan metode *make a match* dalam mengenali huruf dan merangkai kata-kata sederhana dengan bantuan media kartu gambar. Dengan uraian dari penelitian sebelumnya serta latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti

berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Metode *Make A Match* pada Materi Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I-B Di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta".

## B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Nurfauziah (2023), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan lebih baik dari sebelumnya karena guru telah memberikan tindakan yang kreatif dan inovatif kepada siswa sehingga mencapai hasil pembelajaran yang sesuai diharapkan. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-B pada materi suku kata melalui metode *make a match* di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta. Model penelitian tindakan kelas menggunakan model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi dengan dua siklus yang masing-masing siklus ada dua kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu observasi, test (secara lisan), dan dokumentasi. Analisis data penelitian dengan uji validitas dan uji reliablitas. Selain itu, hal yang dianalisis hasil tes keterampilan membaca permulaan menggunakan ketuntasan belajar keseluruhan siswa serta hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata (Mean)

∑X : Jumlah seluruh skor

N : Banyak siswa

$$P = \frac{f}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang didapat

F : Jumlah skor nilai yang didapat

N : Jumlah nilai maksimal

100%: Nilai Konstanta

$$P = \frac{\sum Siswa\ tuntas\ belajar}{\sum Siswa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

(Suprapti, 2021)

Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat dari setiap siswa yang disebut tuntas belajar jika memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKTP, yaitu 75 dan persentase untuk keseluruhan kelas disebut tuntas jika mencapai 80% dalam belajarnya serta adanya peningkatan hasil kegiatan pembelajaran siswa dan guru pada lembar observasi dari siklus I ke siklus II.

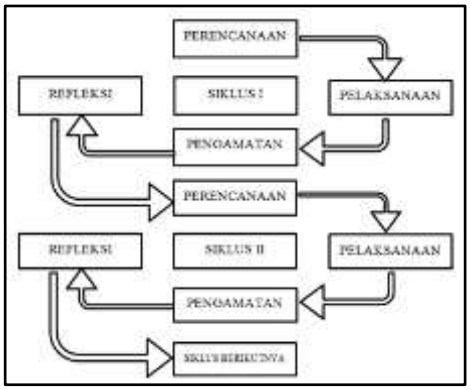


Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober hingga 01 November 2024 dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada siklus I Pertemuan 1, rata-rata nilai tes membaca permulaan siswa meningkat dari 69,65 pada pertemuan pertama menjadi 74,56 di pertemuan kedua. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 14 siswa (47%) menjadi 18 siswa (58%). Namun, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat signifikan dari 79,69 pada pertemuan pertama menjadi 83,37 di pertemuan kedua. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 dari total 31 siswa (94%). Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai pada akhir siklus II. Selama proses pembelajaran dua siklus tersebut, terjadi keterlibatan guru dan aktivitas siswa seperti siswa tampil aktif, antusias, dan bekerja sama dalam kegiatan mencocokkan kartu dengan materi suku kata. Hal Ini menyatakan bahwa metode *Make A Match* memberikan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara nyata.

Selain itu, hasil dapat dilihat juga dari lembar observasi dalam dua siklus. Pada siklus I pertemuan pertama, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa masih tergolong kurang dengan persentase keberhasilan sebesar 50% dari total skor 29 menjadi 66% di pertemuan kedua. Kondisi ini berkaitan dengan ada peningkatan siswa, yang kurangnya fokus siswa dalam menyimak penjelasan guru, serta minimnya partisipasi dalam bertanya atau menjawab yang disebabkan oleh guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran sesuai modul ajar terutama dalam pengelolaan kelompok agar siswa dapat saling mendengarkan teman yang sedang membaca hasil pasangan kartu.

Kemajuan yang lebih baik pada siklus II, persentase keberhasilan meningkat dari 82% pada pertemuan pertama menjadi 89% di pertemuan kedua (total skor 39). Guru telah mampu menerapkan pembelajaran yang dirancang sesuai modul ajar beserta mengarahkan siswa dengan jelas untuk membaca dalam pengucapan yang benar. Sementara itu, siswa tampak siap belajar, mendengarkan guru, dalam kelompok aktif, dan mampu menyelesaikan pencocokkan kartu dengan tepat waktu.

Peningkatan yang dicapai tidak hanya berdasarkan hasil tes nilai atau jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, tetapi juga dari perubahan positif dalam perilaku dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan metode *Make A Match*. Siswa menjadi lebih percaya diri saat membaca di depan kelas, bersemangat ketika mencari pasangan kartu, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Disisi lain, keterlibatan guru dalam mengelola kelas sesuai modul ajar yang turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dari hal tersebut, keterampilan membaca permulaan siswa memberikan dasar kemampuan berbahasa yang baik serta menunjang literasi yang mencakup pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan kebiasaan membaca yang baik dan benar (Syah & Nahda, 2024).

Sejalan dengan itu, pada segi pemahaman konsep suku kata, metode *Make A Match* membantu siswa mengenali bentuk kata dengan

lebih cepat melalui kegiatan pencocokan kartu. Dengan langsung menghubungkan suku kata dengan kata yang bermakna, siswa lebih mudah memahami hubungan antarhuruf yang membentuk kata - kata. Metode ini sesuai dengan teori membaca permulaan, yang menekankan bahwa pengenalan suku kata secara bertahap merupakan fondasi utama dalam membangun keterampilan membaca yang lebih terstruktur. Meskipun memiliki banyak keunggulan, metode ini juga memiliki beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satunya adalah waktu persiapan yang relatif lebih lama, terutama dalam pembuatan kartu yang harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Kemudian, metode ini juga dapat menimbulkan suasana kelas menjadi riuh, terutama jika tidak dibimbing dengan baik. Siswa yang kurang aktif juga cenderung bergantung pada teman kelompoknya, sehingga diperlukan strategi tambahan agar semua siswa terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, yang menjadi fokus penelitian adalah metode *Make A Macth* pada materi suku kata yang dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-B di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta.

## E. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dan pembahasan metode *Make A Match* pada materi suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-B di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta menunjukkan bahwa metode tersebut secara efektif peningkatan yang terlihat dari nilai rata-rata siswa, persentase ketuntasan belajar, serta keterlibatan aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Metode ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi, percaya diri serta mampu memahami konsep suku kata dengan lebih baik. Meskipun memiliki tantangan seperti persiapan media dan pengelolaan kelas, metode *Make A Match* tetap relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk membangun

fondasi membaca permulaan yang kuat di jenjang awal sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Fatonah, Hapudin, & Saputra. (2024). Pemetaan Genre Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(01), 4972–4986. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12422/5728

Fauzi & Fatonah. (2020). Ketidaksantunan Berbahasa Indonesia Anak Sekolah Dasar di Kampung Candulan Cipondoh Tangerang. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 25–32. https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/3661

FirmanSyah. (2022). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(3), 177–186. https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1477

Ningrum, W. W., & Santana, F. D. T. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Jurnal Ceria*, *3 No. 5*(5), 468–473.

Nurfauziah. (2023). Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Suatu Kajian Lteratur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(1), 1–10.

Prihantini, & Syah, F. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Alphabet pada Siswa Kelas 1. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin V (SNIPMD V*, *5*(5), 220–226. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/260/254.

Rahmania & Fatonah. (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda*, *5*(2), 108–116.

Suprapti. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, *1*(2), 265–274. https://doi.org/10.37859/jeits.v3i2.2799

Susanto. (2020). Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *4*(1), 233–248.

Susanto. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *7*(1), 164–171. https://doi.org/10.29210/020211167

Susanto. (2022). Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *8*(1), 26. https://doi.org/10.29210/1202221604.

Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *4*(2), 220–229. https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178.

Syah, F. (2022). Analisis Metode Belajar Game Berbasis Cerita Untuk Siswa Adhd. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, *5*(01), 164–168. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/249

Syah, & Nahda. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Literasi Untuk Menumbuhkan Budaya Membaca DI SDN 05 Keagungan TamanSari Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*, 1048–1057.

Vebryanti, & Syah. (2021). Tindak Tutur Pada Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Hikari Tangerang Selatan. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *2*(4), 306. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i4.101.

Wahyuni. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Temas 02 Batu Melalui Penerapan Metode Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, *2*(1), 329–353.

Widayati, M., & Sudiyana, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kompetensi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 2465–2474.